

Nomor ISSN: 2477-1597

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN

**COMPLEMENTARY THERAPY :
FROM RESEARCH TO PRACTICE**

Palembang, 27 November 2015



*Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya*



Susunan Kepanitiaan

Seminar Nasional Keperawatan
Complementary Therapy: From Research to Practice
Palembang, 27 November 2015

Pelindung

Rektor Universitas Sriwijaya

Penasihat

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembina

Wakil Dekan I Bidang Akademik
Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian
Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab Umum

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Ns. Hikayati, S.Kep., M.Kep

Ketua Pelaksana

Ns. Antarini Idriansari, M.Kep., Sp.Kep.An

Sekretaris

Ns. Fuji Rahmawati, M.Kep

Sie Acara

Ns. Arie Kusumaningrum, M.Kep., Sp.Kep.An
Ns. Sri Maryatun, S.Kep., M.Kep
Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
Sri Indra, S.H
Fitriansyah
Vhopie Charua Bhiesma

Sie Kesekretariatan

Ns. Putri Widita Muharyani, S.Kep., M.Kep
Anita Rachmawati, S.E
Kamilawati, S.E., M.M
Devi Artika Sari, S.E
Eka Sri Maryani, S.E

Sie Ilmiah (Artikel Oral/PosterPresetation)

Ns. Jum Natosba, M.Kep., Sp.Kep.An
Bina Melvia Girsang, S.Kep., Ns., M.Kep
Zulkarnaen, S.Sos

Sie Perlengkapan

Ns. Sigit Purwanto, S.Kep., M.Kep

Tohari
Arwan Novi Yanto
Edi Eryanto
Jusamson

Sie Konsumsi

Ns. Eka Yulia Fitri, S.Kep., M.Kep

Fitriah
Dicky Yudha Utama

Sie Publikasi, Dokumentasi, dan Promosi

Ns. Jaji, S.Kep., M.Kep

Herliawati, S.Kp., M.Kes
Cokro Pranolo

Sie Humas

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes

Dian Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kes
Agus Supriyadi, S.Pd
M. Arsyad

Kesekretariatan

Sekretariat Seminar Nasional Keperawatan - Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran - Universitas Sriwijaya
Gedung Al Muthalib Jl. Palembang Prabumulih KM.32 Inderalaya – Sumatera Selatan 30662
Telp +62-711-351831, Fax +62-711-351831 website: www.psik.unsri.ac.id
E-mail Sekretariat: semnas.unsri@gmail.com

Daftar Isi Artikel Penelitian

Seminar Nasional Keperawatan
Complementary Therapy: From Research to Practice
Palembang, 27 November 2015

Ekstrak Buah Kurma terhadap Histologi Epididimis Tikus Jantan yang diinduksi Bisphenol A <i>Sri Nita, Rara Inggarsih</i>	1-7
Pengaruh Akupresur terhadap Tekanan Darah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang <i>Yudi Abdul Majid, Puji Setya Rini</i>	8-15
Efektivitas Terapi Okupasi terhadap Kemandirian dalam Perawatan Diri Pasien Skizofrenia di Ruang Rehabilitasi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang <i>Suzanna, Khalida Zia</i>	16-22
Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSU Budi Agung Palu <i>Andi Fatmawati, Fajrillah Kolomboy</i>	23- 31
Pengaruh Intervensi Paket “Haid Sehat” terhadap Intensitas Dismenore di SMA Patra Mandiri 1 Palembang <i>Dina Anggreni, Jum Natosba, Trilia</i>	32-39
Identifikasi Polimorfisme Gen <i>p53</i> Kodon 72 pada Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang <i>Lusia Hayati, Asifa Ramadhani Sembiring, Ziske Maritska, Mgs.H.M.Irsan Saleh</i>	40-46
Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Perubahan Tekanan Darah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Palembang Tahun 2015 <i>Aristoteles, Maya Fadlilah, Trillia</i>	47-54
Efektivitas Hypnoterapi Teknik <i>The Swish</i> terhadap Perilaku Merokok Siswa SMU Muhammadiyah 3 Palembang 2015 <i>Septi Ardianty</i>	55-60
Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Lansia tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia berdasarkan Teori Abraham Maslow di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang <i>Puji Setya Rini, Yudi Abdul Madjid</i>	61-65
Pengaruh Terapi Zikir terhadap Tingkat Kecemasan Klien Pasca Stroke di Palembang Tahun 2015 <i>Suratun</i>	66-71
Pengaruh Senam Diabetes terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu pada DM Tipe II <i>Karolin Adhisty, Sigit Purwanto, Ira Kusumawati</i>	72-77
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hemodialisa dalam Menjalani Diet di RSUD Undata Palu <i>Fitria Masulili, Serly</i>	78-85

Daftar Isi Artikel Penelitian

Seminar Nasional Keperawatan
Complementary Therapy: From Research to Practice
Palembang, 27 November 2015

Hubungan Senam Hamil dengan Lama Proses Persalinan Kala II dan Kejadian Ruptur Perineum pada Primipara di RSIA Widiyanti Palembang Tahun 2015 <i>Rosmiarti, Mardalena</i>	86-90
Efek Antiinflamasi Fraksi Daun Binahong (<i>Anredera Cordifolia</i>) pada Tikus Putih Jantan (<i>Rattus Norvegicus</i>) Galur <i>Sprague Dawley</i> <i>Evi Royani</i>	91-98
Faktor Resiko Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang General Intensive Care Unit (GICU) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moh. Hoesin Palembang <i>Rahmiati, Ery Purwanti, Yuliana Kumala Dewi</i>	99-104
Kepuasan Pasien terhadap Penggunaan Waslap dan Washcloth Disposable Saat Diseka <i>Herpi Pasaribu, Gilny Aileen Joan, Florida Hondo</i>	105-109
Pengaruh Konseling terhadap Kecemasan Primigravida Trimester I di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2014 <i>Murbiah, Rohmi</i>	110-116
Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 <i>Fuji Rahmawati, Elsa Pudji Setiawati, Tetti Solehati</i>	117-125
Pengaruh Akupresur terhadap Klien Arthritis Rheumatoid di Panti Tresna Werdha Wargatama Indralaya Tahun 2015 <i>Jaji</i>	126-132
Uji Beda Penurunan Tekanan Darah Setelah Dilakukan Terapi SSBM dan Guided Imagery <i>Herliawati</i>	133-138
Identifikasi Karakteristik dan Prevalensi <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) pada Ibu Hamil <i>Sigit Purwanto, Bina Melvia Girsang</i>	139-145
Dukungan Sosial: Informasi melalui Media Modul terhadap Pengenalan <i>Dating Violence</i> pada Remaja di Universitas Sriwijaya Inderalaya <i>Bina Melvia Girsang</i>	146-152
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Terapi Komplementer dalam Kehamilan di Bidan Praktik Mandiri Kota Bengkulu <i>Asmawati, Husni, Septiyanti</i>	153-163

Daftar Isi Artikel Penelitian

Seminar Nasional Keperawatan
Complementary Therapy: From Research to Practice
Palembang, 27 November 2015

Pengaruh <i>Finger Painting</i> dan <i>Hypnoparenting</i> terhadap Frekuensi <i>Tempertantrum</i> Anak <i>Toddler</i> di PAUD Harapan Indah Inderalaya <i>Antarini Idriansari, Sri Maryatun</i>	164-170
Efektifitas Senam Kaki Diabetes terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah, Pencegahan Ulkus Diabetikum <i>Nurna Ningsih, Herliawati</i>	171-175
Gambaran Pengetahuan Ibu dan Status Gizi pada Anak Usia Bawah Dua Tahun yang Diberi Susu Formula di Daerah Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir 2015 <i>Anita Rahmiwati</i>	176-179
Karakteristik dan Masalah Kesehatan pada Lansia <i>Dian Wahyuni, Antarini Idriansari, Putri Widita Muharyani</i>	180-185
Pengaruh Pelatihan <i>Sitz Bath</i> terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Nifas <i>Post Episiotomi</i> <i>Tintasia, Jum Natosba, Bina Melvia Girsang</i>	186-191
Pengaruh Metode <i>Baby Led Weaning</i> terhadap Ketrampilan Oral Motor Bayi <i>Putri Widita Muharyani, Antarini Idriansari, Sigit Purwanto</i>	192-197
Pengaruh Teknik Afiriasi Positif dan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) terhadap Kemampuan Sosialisasi Lansia di Panti Werdha Warga Tama Inderalaya <i>Sri Maryatun</i>	198-204
Karakteristik Responden dengan ST Elevasi Miokard Infark <i>Hikayati, Indri Seta Septadina, Antarini Idriansari</i>	205-208
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya <i>Ade Erine Suryani, Eka Yulia Fitri Y, Hikayati</i>	209-215
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Wanita dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode IVA <i>Esa Zahirah, Eka Yulia Fitri Y, Dhona Andhini</i>	216-224
Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Pepaya (<i>Carica Papaya L</i>) terhadap <i>Escherichia Coli</i> <i>Sasono Mardiono</i>	225-234
Pengaruh Kunyahan Rumput Laut terhadap Ph HCl sebagai Peluang Buffer Asam Basa <i>Sulistianingsih, Arie Kusumaningrum, Hikayati</i>	235-243

PENGARUH *FINGER PAINTING* DAN *HYPNOPARENTING* TERHADAP FREKUENSI
TEMPERTANTRUM ANAK *TODDLER* DI PAUD
HARAPAN INDAH INDERALAYA

¹Antarini Idriansari, ²Sri Maryatun

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

E-mail: tunce79@yahoo.com

Abstrak

Temper tantrum merupakan ungkapan amarah dari seorang anak disebabkan ketidakmampuan memecahkan masalah, permintaan tidak terpenuhi, gagal melakukan sesuatu atau anak mencontoh perilaku marah yang salah pada kedua orangtuanya sehingga perilaku yang ditampilkan anak adalah perilaku negatif. Terapi *Fingerpainting* dan *hypnoparenting* merupakan gabungan dua terapi modalitas keperawatan sebagai terapi pengalihan emosi yang bermanfaat untuk membantu menurunkan frekuensi *tempertantrum* pada anak *toddler*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fingerpainting* dan *hypnoparenting* terhadap frekuensi *tempertantrum* anak *toddler*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *quasi experimental* dengan desain "one group pre-post test without control". Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah 19 responden. Alat pengumpul data adalah kuesioner dengan analisa data bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity*. Ada pengaruh *fingerpainting* dan *hypnoparenting* terhadap frekuensi *tempertantrum* anak *toddler* di Paud Harapan Indah Inderalaya dengan nilai *p value* <0,05 (*p*=0,008). Rekomendasi penelitian guru PAUD melaksanakan kegiatan *finger painting* dan *hypnosis* disekolah minimal 2-3 kali seminggu.

Kata kunci: *Fingerpainting, hypnoparenting, frekuensi tempertantrum, anak toddler*

PENDAHULUAN

Perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh pembawaan anak sejak lahir dan faktor lingkungan. Pada masa *toddler*, faktor lingkungan yang paling penting adalah bagaimana perilaku orang tua sebagai individu yang keberadaannya paling dekat dengan anak, dan sebagai orang pertama yang mengenalkan sistem pendidikan sederhana dan informal kepada seorang anak (Suririnah, 2004). Selain lingkungan keluarga, perilaku yang ditunjukkan pada masa *toddler* ini juga dipengaruhi oleh lingkungan dari luar keluarga, mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya atau tetangganya. Mereka mulai mengembangkan perilaku/moral secara simbolis dengan kemampuan berbahasa yang minimal (Wong, 2002). Tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari didapatkan bahwa tidak semua anak dapat berkembang sesuai keinginan dan sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Wibawa & Lanawati, 2008). Seperti ketidakberhasilan usaha anak untuk mengontrol lingkungan yang dapat menimbulkan perilaku *tempertantrum* (Potter & Perry, 1997). *Tempertantrum* (untuk selanjutnya disebut sebagai *tantrum*) seringkali muncul pada anak usia *toddler* sebagai perkembangan normal. *Tempertantrum* merupakan ungkapan amarah dari seorang anak karena tidak mampu memecahkan masalah atau frustrasi, permintaan tidak terpenuhi, gagal melakukan sesuatu atau anak mencontoh tindakan penyaluran amarah yang salah pada ayah atau ibunya (Hastuti, 2011) Karena *toddler* belum mengerti cara mengendalikan emosi, sehingga perilaku seperti menangis dengan keras, berguling-guling dilantai, menjerit, melempar barang, memukul-mukul, sulit dialihkan perhatiannya dan suasana hati yang negatif seringkali diperlihatkan sebagai ciri-ciri umum dari perilaku *temper tantrum* ini (Tasmin, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dan survey pada tanggal 2 -5 September 2015 di PAUD Harapan Inderalaya terhadap 15 orang ibu, dimana terdapat 10 orang ibu yang mengatakan anaknya hampir setiap hari memperlihatkan ciri-ciri *temper tantrum*. Para orang tua mengaku seringkali tidak mengerti apa yang sebenarnya diinginkan oleh anak mereka. Perilaku ini bila tidak dikendalikan

Seminar Nasional Keperawatan “Complementary Therapy: From Research to Practice”

dengan benar, maka akan membentuk kebiasaan yang menetap hingga tanpa disadari akan membahayakan dan merugikan dirinya kelak serta bisa berdampak terhadap orang lain (Tandry, 2010).

Dengan bertindak keliru dalam menyikapi *tantrum*, orang tua juga menjadi kehilangan satu kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang bagaimana caranya bereaksi terhadap emosi-emosi yang normal (marah, frustrasi, takut, jengkel, dan sebagainya) secara wajar dan bagaimana bertindak dengan cara yang tepat sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut (Tasmin, 2002). Oleh karena itu, akan lebih efektif bila *tantrum* berikutnya dapat dicegah agar tidak terulang kembali yakni melalui teknik pengalihan emosi diantaranya adalah dengan pendekatan seni seperti seni rupa yang bersifat bebas yakni seni lukis, seni patung, seni grafika dan sebagainya (Lestari, Trihartini, & Hidayati, 2010). Salah satu jenis seni lukis yang bisa diterapkan dan sangat disukai anak adalah *finger painting*.

Finger painting merupakan salah satu teknik pengalihan emosi, dimana anak dapat bereksprese menuangkan perasaan sesuai dengan imajinasinya dengan cara membuat garis menggunakan cat warna. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari yang dapat membantu mengontrol perasaan dan mengurangi perilaku *tantrum* (Wibawa & Lanawati, 2008). Selain itu ada cara lain yang bisa melengkapi kegiatan *finger painting* sehingga frekuensi *tempertantrum* menjadi terkendali yaitu *Hypnoparenting*. *Hypnoparenting* adalah suatu metode peningkatan kualitas perilaku dengan melakukan pemrograman cara pikir anak yang dapat dilakukan oleh orangtua atau guru (Aprillia, 2010). *Hypnoparenting* menggunakan bahasa tertentu yang diprogramkan ke alam bawah sadar dengan metode *hypnosis*. *Hypnoparenting* ini dapat dimanfaatkan untuk mengubah berbagai perilaku negatif anak, seperti mengompol, tidak mau sekolah, tidak menurut, sering berkelahi, mengamuk, merengek, melempar barang dan tidak percaya diri (Pratomo, 2011).

Hypnoparenting menggunakan prinsip kerja *hypnosis* (komunikasi dengan otak) sering digunakan orangtua sebagai sarana dalam membentuk kepribadian anak dan potensi anak (Sutyono, 2010). *Hypnosis* memanfaatkan pikiran bawah sadar anak melalui teknik *hypnoparenting* ini, dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah *tempertantrum* pada anak toddler. *Hypnosis* yang dilakukan orangtua sebelum selama dan setelah anak melakukan *fingerpainting* akan merangsang gelombang alfa dan Theta untuk menerima pesan sugesti masuk dibawah alam pikiran bawah sadar sampai akhirnya akan merubah perilaku buruk yang tidak diinginkan (Wong, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan menggunakan desain “*Quasi experimental pre-test post test design* atau one group pre-post test Tehnik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 19 anak Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Fingerpainting* dan *Hypnoparenting* terhadap Frekuensi *Tempertantrum* pada anak *Toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya.. Uji statistik yang digunakan univariat dengan distribusi frekuensi *tempertantrum* dan bivariat dengan uji *Marginal Homogeneity*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin *Toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya

Jenis Kelamin	N	%
Laki	8	42,1
Perempuan	11	57,9
Total	19	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin *toddler* yang memperlihatkan *temper tantrum* paling banyak PAUD Harapan Indah Inderalaya adalah berjenis kelamin perempuan 57,9% dari pada yang berjenis kelamin laki-laki 42,1%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Bentuk Perilaku *Temper Tantrum Toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya

Bentuk <i>temper tantrum</i>	N	%
Melempar barang	4	21
Memukul	1	5,3
Menendang	1	5,3
Menghentakkan kaki	1	5,3
Membenturkan kepala	1	5,3
Membanting pintu	0	0
Merengek	3	15,8
Menangis keras	4	21
Menjerit	2	10,5
Mengumpat/memaki	2	10,5
Total	19	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa bentuk perilaku *temper tantrum* pada *toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya yang paling banyak adalah melempar barang dan menangis keras yaitu 21% sedangkan perilaku *temper tantrum* yang tidak dilakukan responden adalah membanting pintu. Sedangkan perilaku *temper tantrum* yang sedikit dilakukan responden adalah memukul, menendang dan menghentakkan kaki sebanyak 5,3 %.

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi *Tempertantrum Toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya sebelum diberikan Intervensi *Finger Painting* dan *Hypnoparenting*

Frekuensi <i>Tempertantrum</i>	Jumlah	
	N	%
Sebelum Intervensi		
Rendah	5	26,3
Sedang	8	42,1
Tinggi	6	31,6
Total	19	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil responden banyak mengalami frekuensi *tempertantrum* pada kategori sedang (42,1%) sebelum diberikan intervensi *Finger painting* dan *Hypnoparenting*.

Tabel 4
Distribusi Responden (n=19) berdasarkan Frekuensi *Tempertantrum Toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya setelah diberikan Intervensi *Finger Painting* dan *Hypnoparenting*

Frekuensi <i>Tempertantrum</i>	Jumlah	
	N	%
Sesudah Intervensi		
Rendah	11	57,9
Sedang	6	31,6
Tinggi	2	10,5
Total	19	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden mengalami frekuensi *temper tantrum* pada kategori rendah (57,9%) setelah diberikan intervensi *Finger painting* dan *Hypnoparenting*

Tabel 5
Perubahan Frekuensi *Tempertantrum* Responden Menggunakan Uji Marginal Homogeneity Sebelum dan Setelah Intervensi *Fingerpainting* dan *Hypnoparenting* Pada Toddler di PAUD Harapan Indah Inderalaya

		Tingkat <i>Tempertantrum</i> Setelah intervensi			Total	P value
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Sebelum intervensi	Rendah	4	1	0	5	0,008
	Sedang	6	2	0	8	
	Tinggi	1	3	2	6	
Total		11	6	2	19	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terjadi penurunan frekuensi *Tempertantrum* dari tinggi ke rendah (21%) dengan ditunjukkan ada 4 orang responden yang berkurang frekuensi *Tempertantrum* dalam kategori Tinggi setelah diberikan intervensi, ada 2 orang (10,5%) penurunan frekuensi *Tempertantrum* dalam kategori sedang dan ada 6 orang responden yang bertambah (31,6%) dalam kategori frekuensi rendah setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Tempertantrum adalah perilaku destruktif dalam bentuk luapan yang bisa bersifat fisik (memukul, menggigit, mendorong), maupun verbal (menangis, berteriak, merengek) atau terus menerus merajuk. Faktor penyebab anak mengalami *temper tantrum* antara lain faktor fisiologis, yaitu lelah, lapar atau sakit; faktor psikologis, antara lain anak mengalami kegagalan, dan orangtua yang terlalu menuntut anak sesuai harapan orangtua; faktor orangtua, yakni pola asuh; faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah (Potter & Perry, 1997). *Tempertantrum* dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala *Tempertantrum*. Perolehan skor total setiap orang tua dalam memberikan respon pada skala *temper tantrum* akan menunjukkan tinggi, sedang atau rendahnya tingkat *temper tantrum* pada anak mereka. Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi pula tingkat *temper tantrum* pada anak mereka dan berlaku sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh maka tingkat *tempertantrum* juga akan semakin rendah (Hastuti, 2011).

Berdasarkan hasil analisa data untuk tingkat *tempertantrum* yang disajikan dalam tabel 3 ditemukan bahwa terdapat 6 anak (31,6%) mengalami *temper tantrum* tingkat tinggi, 8 anak (42,1%) mengalami *temper tantrum* tingkat sedang, dan 5 anak (26,3%) mengalami *temper tantrum* tingkat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *temper tantrum* pada anak PAUD Harapan Indah Inderalaya tergolong sedang sebelum diberikan intervensi.

Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai *tantrum* dan kecemasan pada masa kanak-kanak bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai perilaku *tantrum*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa dari 33 orang responden terdapat 26 orang (79%) yang melaporkan frekuensi *tantrum* anaknya dalam kategori sering terjadi, dengan rincian 12 responden melaporkan *tantrum* terjadi harian, dan 14 responden melaporkan *tantrum* terjadi mingguan (Lestari, Trihartini, & Hidayati, 2010). Tujuh orang sisanya melaporkan frekuensi *tantrum* sangat kurang, dari yang terjadi kurang sekali sebulan sampai yang tidak pernah. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa 10 responden melaporkan intensitas perilaku *tantrum* anaknya dalam kategori berat, 16 responden dengan kategori sedang dan 6 responden dalam kategori ringan.

Bentuk perilaku *temper tantrum* yang didapat pada penelitian ini terlihat berbeda-beda seperti yang dijabarkan di tabel 2. Pada setiap perkembangan anak, perilaku *temper tantrum* yang diperlihatkan memang berbeda-beda dan bermacam-macam hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan “tingkah laku *tantrum* secara umum meliputi berteriak, menjerit, menangis, memukul, menendang, mengejangkan badan, berontak, melemparkan barang dan berlari menjauh” (Hayes, 2003). Jumlah responden pada setiap bentuk perilaku *temper tantrum* pada penelitian ini menunjukkan perilaku melempar barang dan menangis sekerasnya paling banyak (21%) dibandingkan perilaku tempertantrum lainnya yang bersifat fisik maupun verbal. Namun hal ini bukan berarti *toddler* di PAUD Harapan Indah Inderalaya paling banyak memperlihatkan perilaku *temper tantrum* berupa melempar barang dan menangis sekerasnya karena pemilihan responden pada penelitian ini tidak berdasarkan bentuk perilaku *temper tantrum*, melainkan berdasarkan kriteria inklusi yaitu *toddler* yang mengalami *temper tantrum* harian, berusia 3 tahun, bersedia menjadi responden, *toddler* yang tidak sedang sakit dan tidak mengalami gangguan mental.

Setelah responden mendapatkan perlakuan terapi *hypnoparenting* dan *finger painting* sebanyak 10 kali, dan dilakukan post test 1 minggu setelah terapi, maka didapat hasil penelitian dalam tabel 4 dimana terjadi penurunan frekuensi tempertantrum dari tinggi ke rendah menjadi 57,9%. Saat orangtua memberikan kata sugesti positif ke anaknya sebelum melakukan *fingerpainting* sebanyak 3 kali, maka anak mulai terhipnosis. Simpul-simpul saraf pada anak menstimulus *neurotransmitter* yaitu kimiawi otak yang digunakan untuk *me-relay*, memodulasi, dan menguatkan sinyal antara neuron dan sinyal lainnya, seperti *serotonin*, *dopamine*, *norepinephrine*, dan *noradrenaline* (Suririnah, 2004). Zat-zat kimia otak tersebut memproduksi hormon-hormon, antara lain: *endorphin* dan *beta-endorphin*. *Endorphin* yang membuat hati anak senang, bersemangat, ceria, dan memiliki anak motivasi. *Beta-endorphin* membuat hati anak tidak mudah putus asa, tidak cengeng maupun malu, dan lebih percaya diri.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa *hypnoparenting* dapat membuat seorang anak menjadi lebih bersemangat dalam kehidupannya, lebih percaya diri, dan anak akan lebih patuh pada ibu guru ketika berada di sekolah (Pratomo, 2011). Seseorang pada pikiran bawah sadar yang cenderung imajinatifnya lebih tinggi daripada pikiran sadar. Sehingga ketika mengucapkan kalimat sugesti “Sayang mulai hari ini, kamu akan lebih tenang dan bahagia” maka pada saat pikiran bawah sadar bekerja, tertanam dalam memori anak bahwa ia akan bisa mengendalikan perilaku tempertantrumnya sesuai dengan kata yang disugestikan (Potter & Perry, 1997).

Pengaruh pikiran sadar terhadap hidup anak adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar 88%. Dengan kata lain pengaruh pikiran sadar dan bawah sadar dalam menentukan perilaku, pola pikir, sikap, kebiasaan, dan hidup anak adalah 1:9 (Gunawan, 2010). Pikiran bawah sadar berpengaruh besar terhadap emosi, sehingga apabila kita hendak mengubah/ menanamkan pikiran positif maka hasilnya akan positif dan anak akan menuruti semua perintah atau yang terpikir dipikiran bawah sadarnya (Sutiyono, 2010).

Sesuatu hal yang orang tua katakan, ajarkan, perlihatkan, atau perdengarkan kepada anaknya akan segera masuk ke dalam alam bawah sadar anak. Semuanya tersimpan, terekam dengan baik, dan mempengaruhi emosi anak (Pratomo, 2011).

Dalam keadaan *hypnosis* pesan yang disampaikan kepada anak antara usia 0-13 tahun akan sangat mudah masuk ke pikiran bawah sadarnya karena anak cenderung lebih banyak menggunakan pikiran bawah sadar mereka daripada orang dewasa (Gunawan, 2010). Dengan landasan teori di atas peneliti berasumsi bahwa *hypnoparenting* mampu menurunkan perilaku *tempertantrum* pada anak PAUD karena sugesti positif yang disampaikan secara terus-menerus ketika sebelum, selama dan setelah melakukan kegiatan *fingerpainting* akan diterima dan menetap dalam diri anak. Selain itu, penyampaian pesan ketika pikiran bawah sadar bekerja (alpha dan theta) lebih mudah

dilakukan karena resistensi atau penolakan anak lebih rendah (Hastuti, 2011). Studi literatur menunjukkan bahwa frekuensi *temper tantrum* pada *toddler* yang dapat terjadi setiap hari dapat dicegah agar tidak terulang kembali melalui teknik pengalihan emosi seperti pendekatan seni *finger painting* yang dapat memfokuskan perhatian anak serta memungkinkan anak dapat mengekspresikan perasaannya (Ismail, 2009). Teknik melukis dengan menggunakan jari dapat membantu mengontrol perasaan dari frustrasi atau kemarahan diubah ke dalam bentuk yang lebih membangun (Wibawa & Lanawati, 2008).

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian mengenai *finger painting* dalam mengurangi perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* diterapkan di sekolah TK kelompok B, dan berdasarkan hasil observasi, *finger painting* adalah teknik menggambar yang paling disukai anak TK tersebut dan terbukti secara efektif *finger painting* sebagai media untuk mengeluarkan emosi dibandingkan penggunaan alat seperti spidol, pensil atau crayon serta terjadi perubahan perilaku agresif pada anak setelah diterapkan *finger painting* tersebut (Hayes, 2003). Novitasari juga meneliti mengenai penerapan *finger painting* dalam upaya meningkatkan pengembangan seni dan fisik motorik anak kelompok B TK Dewi Sartika Pasanggrahan Kota Batu dengan sampel 17 anak dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *finger painting* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan seni dan motorik anak, dimana kemampuan dan motorik anak pada pra tindakan sebesar 50% meningkat 62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II (Wibawa & Lanawati, 2008).

Selain dapat mengurangi frekuensi *temper tantrum*, sifat agresif, bermanfaat untuk pengembangan seni dan fisik motorik anak, *finger painting* juga dapat mengembangkan kreatifitas anak (Hayes, 2003). Ini juga dibuktikan oleh Padmasari yakni sebagai suatu proses kreatif siswa dalam menggambar dan mewarna siswa TK Halimah 05 Banjararum Singosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *finger painting* dapat meningkatkan proses kreatif siswa dalam menggambar dan mewarna.

Lestari juga meneliti mengenai pengaruh *finger painting* terhadap respon psikologis stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Al-Irsyad Surabaya (Lestari, Trihartini, & Hidayati, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat respon psikologis terhadap stress hospitalisasi setelah anak-anak yang dirawat inap melakukan *finger painting*.

Pada hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna kegiatan *finger painting* dan *hypnotherapy* terhadap penurunan tingkat frekuensi tempertantrum dengan nilai p value 0,008 (pvalue<0,05). Hal ini dikarenakan pada saat *toddler* melakukan *finger painting* perhatian *toddler* terfokuskan, setelah *toddler* sebelumnya diberikan terapi hypnosis yang diberikan orangtua yang mendampingi selama melakukan kegiatan *finger painting*. Kata-kata sugesti yang konsisten yang dilakukan pada kondisi anak bergembira melakukan kegiatan *finger painting* akan melekat terus di dalam bawah sadarnya sehingga memori kata sugesti tersebut akan muncul secara spontan meskipun anak dalam emosi yang tidak menyenangkan (Suririnah, 2004). Dengan demikian kekuatan sugesti yang ditanamkan dalam pikiran anak oleh *hypnosis* yang dilakukan orangtua akan mengalahkan emosi negatif anak untuk tidak melakukan perilaku tempertantrum.

Kegiatan *finger painting* juga dapat meningkatkan komunikasi dan kebersamaan dengan orang tuanya, sentuhan langsung terhadap cat warna yang menarik dan basah dapat memuaskan serta menenangkan bagi anak, sebagai alat keterampilan berkarya yang dapat membantu anak membangun rasa percaya diri, menambah ilmu pengetahuan dan meyalurkan keingintahuan anak yang besar (Ismail, 2009). Selain itu, melalui *finger painting* akan lebih banyak waktu yang lebih berharga dari pada bersama dengan cara biasa atau disebut dengan *high quality time* yakni waktu khusus dan intensif dalam melakukan sesuatu bersama dan akan selesai dengan perasaan ingin melakukannya lagi (Tasmin, 2002). Dengan demikian kesempatan anak melakukan *temper tantrum* untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkannya disebabkan karena sesuatu hal seperti

Seminar Nasional Keperawatan “Complementary Therapy: From Research to Practice”

kurangnya perhatian dan kebersamaan dengan orangtua akan menjadi berkurang frekuensi tempertantrumnya atau dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara terapi *fingerpainting* dan *hypnoparenting* terhadap frekuensi tempertantrum dengan p value 0,008.

SARAN

Rekomendasi penelitian diharapkan para guru sekolah PAUD juga melakukan intervensi *fingerpainting* dan *hypnosis* kepada siswanya sebanyak 2-3x seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. (2010). *Hipnostetri*. Jakarta: Gagas Media.
- Gunawan, A. W. (2010). *Hypnotherapy For Children*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, S. (2011). *Pengembangan kreativitas melalui permainan finger painting*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. (Tidak dipublikasikan).
- Hayes, E. (2003). *Tantrum: Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, A. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Lestari, A. P., Trihartini, M., & Hidayati, L. (2010). *Pengaruh finger painting terhadap penurunan respon psikologis stress hospitalisasi anak usia prasekolah di RS Al Irsyad di Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga: Fakultas Keperawatan. (Tidak dipublikasikan).
- Potter, P.A, & Perry, A.G. (1997). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 4, Volume 2)*. Jakarta: EGC.
- Pratomo, D.Y. (2011). *Hypnoparenting*. Bandung: Quanita.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suririnah. (2004). *Buku Pintar Mengasuh Batita*. Jakarta: PT Garmedia Pustaka Utama.
- Sutiyono, A. (2010). *Dasyatnya Hypnoparenting*. Jakarta: Penebar Plus.
- Tandry, N. (2010). *Bad Behavior, Tantrums, and Tempers*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tasmin, M. R. (2002). *Tantrum*. <http://www.e-psikologi.com>, Diperoleh 19 Maret 2012.
- Wibawa, H. M., & Lanawati. (2008). *Pengaruh finger painting terhadap perubahan perilaku agresif anak TK B Jakarta*. Tesis. Universitas Pelita Harapan. (Tidak dipublikasikan).
- Wong, D.L. (2002). *Whaley and Wong's Nursing care of Infant and Children*. Philadelphia: Mosby Company.